

KONSEP IMAN PERSPEKTIF BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

RISA ROHMATUL AZIZAH

NPM: 1631010022

Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam



FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/ 2020 M

KONSEP IMAN PERSPEKTIF BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama**

Oleh :

Risa Rohmatul Azizah

NPM : 1631010022

Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam



Pembimbing I : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag

Pembimbing II : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

KONSEP IMAN PERSPEKTIF BADIUZZAMAN SAID NURSI

DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA

OLEH

RISA ROHMATUL AZIZAH

Penelitian ini sebagai upaya mencari formulasi baru dan jawaban atas pertanyaan bagaimana konsep iman Badiuzzaman Said Nursi, apakah memiliki relevansi di Indonesia ? dengan membandingkan pemikiran – pemikiran dari tokoh – tokoh Teologi di Indonesia. mereka adalah Nurcholis Madjid, Harun Nasution, Hasbi Ash- Shiddieqi, H.M. Rasjidi, tokoh – tokoh ini memiliki pemikiran dalam konsep iman, penulis membandingkan apakah pemikiran yang telah menyebar luas di Indonesia, hingga pemikirannya digunakan dalam prinsip seseorang dalam bidang keimanannya, berbeda dengan pemikiran Said Nursi tokoh Turki yang sekarang namanya dikenal menyeluruh dalam bidang akademisi di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sumber pokok dalam penelitian ini adalah karya – karya Badiuzzaman Said Nursi, dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode dekripsi, metode komparasi, metode verstehen, metode kesinambungan historis, metode penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal : (a), yang dimaksud dengan konsep iman Said Nursi adalah *tashdiq*, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukan dengan perbuatan. Ia menyeimbangkan anatar akal dengan hati oleh karena itu pemikirannya sama dengan ahlusunnah wal-Jamaah. (b), Relevansinya di Indonesia diukur dalam perbandingan dengan pemikiran Teolog di Indonesia yakni Nurcholis Madjid dan Harun Nasution yang tidak memiliki hubungan karena emikirannya yang radikal, sedangkan Said Nursi tidak dengan radikal. Kemudian Hasbi Ash-Siddeiqi dan H.M. Rasyidi, pemikirannya relevan dengan Said Nursi, jadi dalam konteks ini pemikiran Said Nursi relevan dengan paham Asy-Ariyah atau tradisional di Indonesia.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: KONSEP IMAN PERSPEKTIF BADIUZZAMAN SAID NURSI
DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa: Risa Rohmatul Azizah

NPM: 1631010022

Jurusan: Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas: Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag
NIP.1960081993032001**

Pembimbing II

**Agung Muhammad Iqbal,
NIP.1972072552003121003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 703531,78042

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KONSEP IMAN PERSPEKTIF BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA**. Di susun oleh : **Risa Rohmatul Azizah, NPM 1631010022** telah diajukan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama pada hari/tanggal : **24 Juni 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

Sekretaris : **Nofrizal, M.A**

Penguji Utama : **Prof. Dr. M. Baharudin M.Hum**

Penguji Pendamping I: **Drs. Hj. Yusafri Rasyidin, M.Ag**

Penguji Pendamping II: **Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

SURAT PERNYATAAN ORISINIL

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risa Rohmatul azizah

Npm : 1631010022

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Di Indonesia” adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sangsi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Bandar Lampung 11 Juni 2020

Risa Rohmatul Azizah
Npm 1631010022

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*Artinya : karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(QS Al – Insyirah : 5 – 6).¹

*Iman merupakan obat mujarab yang bisa mengubah arang materi yang fana
menjadi intan berkilau dan abadi ketika bernisbat
kepada Sang Pencipta yang Maha Kekal.*

(Said Nursi. Al – Mastnawi, hlm. 518)²



¹Al-Qur'an dan Terjemah, (PT. Sygma Examedia, 2009),h. 478.

²Badiuzzaman Said Nursi, *Al- Mastnawi*, (Jakarta, ANATOLIA, 2010), h. 518.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan inayah-Nya, serta sholawat serta salam semoga Allah tetap melimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta (ayahanda Aris Amirul Khoir dan ibunda Siti Mu'alifah), yang senantiasa membimbing penuh kasih sayang dan kelembutan hati. Selalu mendoakan dalam setiap langkah dan kesuksesan demi keberhasilan dan menggapai cita – cita.
2. Untuk adik – adikku tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dalam mencapai keberhasilanku.
3. Yayasan Risalah Nur yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan benar.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku bertholabul 'ilmi yang sangat saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Risa Rohmatul Azizah, lahir di Jember tepatnya di Jawa Timur pada tanggal 29 April 1998 putri pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Aris Amirul Khoir dan Ibu Siti Mu'alifah. Pendidikan pertama di TK Pertiwi Mulyosari lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan di SD N 1 Mulyosari lulus pada tahun 2010. Melanjutkan sekolah di MTs Tri Bhakti At – Taqwa di Rama Puja, Raman Utara, Lampung Timur, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di sekolah Madrasah 'Aliyah Ma'arif 06 Pasir Sakti lulus pada tahun 2016. Dan meneruskan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama – Agama prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada tahun 2016 hingga sekarang.

Pernah mengikuti lomba menulis Puisi secara online di sosial media dan website resmi Pejuang Literasi dan mendapatkan juara harapan III. Dan mengikuti berbagai macam lomba cerpen dan puisi dan terpilih dalam 100 kontribusi terpilih dari ribuan peserta lainnya. Karyanya telah diterbitkan di beberapa buku Analogi Puisi bersama para peserta dan pemenang lomba. Kemudian pernah mengikuti lomba Da'I Da'iyah pilihan Ushuludin yang diadakan oleh HMJ Aqidah dan Filsafat Islam pada tahun 2018 dan mendapatkan juara ke-II.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّأُفِّ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tiada kata yang pantas diucapkan melainkan kalimat syukur kepada Allah SWT. Segala puji bagi Allah yang memberikan kelancaran, kesehatan dan meridhoi berlangsungnya penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, Nabi terakhir yang membawa kedamaian, berita gembira kepada umat-Nya.

Dengan kesehatan yang diberikan Allah SWT, penulis mendapatkan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini semua impian dan cita – cita penulis dapat terwujud karena adanya dukungan dari beberapa pihak yang telah dengan senang hati memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi. Untuk itu penulis ingin berterimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bertholabul ‘ilmi dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Afif Ansori, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ushuludin di Prodi Aqidah Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Bapak Drs, A. Zaeny, M. Kom.I sebagai ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

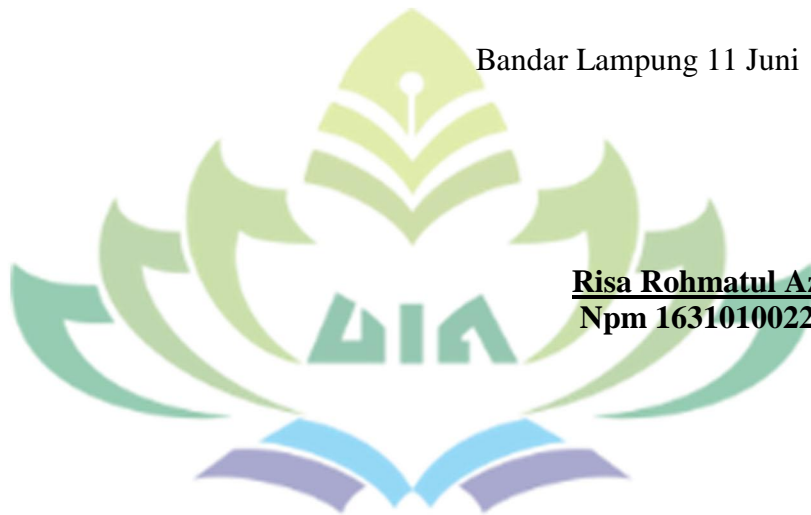
4. Bapak Nofrizal, M.A. selaku sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah memberikan bantuan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra, Hj, Yusafrida Rasyidin M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agung Muhammad Iqbal. M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
7. Orang tua tercinta, Bapak Aris Amirul Khoir dan Ibu Siti Mu'alifah. Terimakasih atas segala pengorbanan tenaga, waktu, materi dan juga dukungan, semangat, motivasi, dan do'a yang orang tua curahkan kepada penulis sehingga penulis menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan lulus dengan tepat waktu. Serta adik – adikku tercinta, Warda Izzatul Isma, Dhihni Maziatun Nuha, Annisa Alfunnuha yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi untuk penulis.
8. Untuk teman hidupku Muhammad Nur Rohim, terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan dan do'a yang tiada henti.

9. Teman – teman KKN 245 MAK WAT YAI!! Terimakasih atas support untuk penulis sehingga penulis selalu semangat dalam melaksanakan kewajiban tugas akhir skripsi ini.
10. Teman – teman Kontrakan Dwi Hidayati, Ely Safitri, Nurul Hidayah, Anisa Kinanti, Tsamrotul Fikriya, Imroatun Sukma Islami, Istiqomaton Nisa, Perwita Sari, Nava dan Ningrum. Terimakasih atas semangat dan bantuanya kepada penulis,.
11. Teman – teman kos musantri Khusnatun Nisa, Ulfi Ni'matul Badriyah, teman – teman alumni MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Niza Agus Luthfia, Siti Nur Jannah dkk, dan teman – teman alumni Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yang telah mendukung, menyemangati dan mendo'akan kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Teman – teman ku Mislania Daharum, Ufid Yulia Fitaning Sari, Wiwid Apriyanti, Eka nova sari yang telah menemani, membantu, memotivasi penulis dalam penelitian ini sehingga penulis merasa sangat bersemangat dan tidak putus asa dengan perjuangan skripsi ini.
13. Teman – teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 Arianti Rara, Ayu Dwi wardani, Lisa Selfia, Mislania Daharum, Eka Nofa Sari, Ufid Yulia Ffitaning Sari, Nur Hidayah, Yuliana Al- Permata, Wiwid Aprianti, Ryan Gustia, Habib Aditama, Putra Athari, Wahyu Handoko, Raka Septiadi P, Adrian, Gusti Isyraq, Andriadi, Yudha M, Sandra Dwika A. terimakasih atas dukungan dan semangat semuanya.

14. Ustadz Hasbi Sen, M.Hum, selaku pimpinan yayasan Risalah Nur yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, membantu dalam sumber – sumber referensi sehingga penulis dapat menyelesaikanya dengan cepat

Demikianlah mudah – mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif, dan peneliti akhiri dengan melafalkan hamdalah semoga Allah selalu memberkahi ilmu kepada penulis, Amin.

Bandar Lampung 11 Juni 2020



Risa Rohmatul Azizah
Npm 1631010022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINIL	v
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka	12
BAB II IMAN DALAM AL-QUR'AN, HADIST, DAN PARA PEMIKIR ISLAM MODERN DI INDONESIA	
A. Definisi Iman Perspektif Al- Qur'an.....	16
B. Iman Perspektif al- Hadits.....	19
C. Konsep Iman Perspektif Para Pemikir Islam Modern di Indonesia ..	22
1. Nurcholis Madjid	22
2. Harun Nasution	24
3. Hasbi Ash- Shiddieqi	26
4. H. M, Rasjidi	27

BAB III BIOGRAFI DAN KARYA INTELEKTUAL BADIUZZAMAN SAID NURSI (1877 M – 1960 M)

- A. Biografi Badiuzzaman Said Nursi..... 29
- B. Karya Intelektual Badiuzzaman Said Nursi 41

BAB IV KONSEP IMAN BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA

- A. Konsep Iman Badiuzzaman Said Nursi..... .49
- B. Syarat Sah Iman.64
- C. Rrelevansinya di Indonesia66

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan73
- B. Saran..... .73
- C. Penutup..... .74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	'	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	'
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ي	Y
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M		

2. Vokal

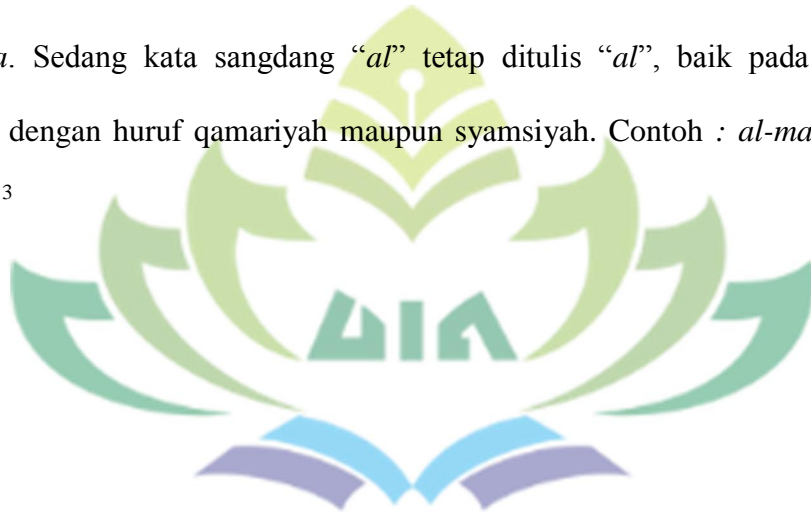
Vokal Pendek		Contoh	Vokal	Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَنَل	اَ	Â	سَارَ	آي...	Ai
ِ	I	سَيَل	يَ	Î	قَيَل	أُو...	Au
ُ	U	ذِكِرَ	وُ	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: *Thalhah*, *Raudhah*, *Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata : *nazzala*, *rabbana*. Sedang kata sandang “*al*” tetap ditulis “*al*”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyah. Contoh : *al-markaz*, *al-syamsu*.³



³M. Sidi Ritaudin, Muhammad Iqbal, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), h. 20-21.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahfahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Judul proposal ini adalah **Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Di Indonesia**.

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar amana - yu'minu – iman. Artinya yakin atau percaya, dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu yang dipercaya itu memang benar adanya.⁴ Apa yang dimaksud dengan iman ? iman merupakan keyakinan yang tertanam di hati meyakini bahwa Tuhan ada dan mengucapkan dengan lisan, serta melengkapinya dengan perbuatan amal shalih. Dalam penelitian ini mengkaji konsep iman, mendeskripsikan konsep iman dari Badiuzzaman Said Nursi.

Badiuzzaman Said Nursi adalah seorang teolog, sufistik, filosof, dari Turki, Said Nursi lahir pada tahun 1877 M, anak keempat dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Mirza lebih dikenal dengan nama Sufi Mirza, ibunya bernama Nuriye.⁵ Pemikiran said nursi telah mencapai pembahasan Internasional, oleh karena itu penulis melakukan penelitian kepustakaan guna melihat relevansinya pemikiran Said Nursi di Indonesia.

⁴Kaelany, HD, *Iman, Ilmu dan Amal Sholeh*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000),h. 58.

⁵ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*, (Jakarta, Anatolia, PRENADA MEDIA GROUP, 2007),h. 2

Relevansi merupakan keterkaitan, hubungan atau kecocokan.⁶ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, hubungan atau kaitannya (Relevansi) pemikiran dari Badiuzzaman Said Nursi dengan Indonesia.

Indonesia adalah sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki banyak suku, ras, budaya dan agama yang bermacam, pulau – pulau yang terbentang luas dan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia merupakan Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis katulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia. Maksud dari “Indonesia” yang merupakan judul skripsi ini adalah, sebuah Negara yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan pengungkapan mengenai Konsep Iman Badiuzzaman Said Nursi ini mempunyai keterkaitan atau hubungan di Negara Indonesia.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan mendasar penulis memilih judul Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Pengaruhnya di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Iman adalah *tashdiq*, membenarkan dalam hati adanya Allah dan segala yang Dia ciptakan, mengikrarkan dengan lisan, dan melakukan dengan perbuatan ‘*Amr Ma’ruf Nahi Mungkar*. Manusia era modern memiliki sifat hedonism, ambisius, sangat egois dan materialis. Maka dengan ini penulis mengangkat konsep iman perspektif Badiuzzaman Said Nursi untuk membumikan kembali mengenai Iman. Karena Iman tidak hanya di fahami dan di hafalkan namun harus dilakukan dan ditanamkan dalam hati.

⁶Moh. Kusnadi, *Kamus Bahasa Indonesia(Lengkap dan Praktis)*, CV. Cahaya Agency, h. 415.

2. Selain itu Badiuzzaman Said Nursi merupakan cendekiawan muslim yang telah menghafal 90 kitab, dan menghafal Al- Qur'an di umur yang masih belia, serta ia memiliki gelar keajaiban Zaman oleh karena itu Said Nursi berbeda dengan Tokoh – tokoh lain. Pemikirannya telah menyebar luas di Internasional dan berpengaruh di Indonesia oleh karena penulis merasa perlu mengangkat pemikiran Said Nursi dalam konteks keindonesiaan.

C. Latar Belakang Masalah

Iman menurut bahasa artinya *Percaya* sedangkan menurut istilah iman adalah *membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukan dengan tindakan*.⁷ Dalam pandangan Nurcholis Madjid iman memiliki akar kata yang sama “*aman*” yakni kesejahteraan, dan amanat yakni dapat dipercaya. Karena itu iman yang pada dasarnya ada dihati dapat memberi rasa aman bagi orang yang memiliki iman.⁸ Kemudian dalam pandangan Harun Nasution iman memiliki arti aktif karena manusia akalnya harus dapat sampai pada kewajiban mengetahui Tuhan. Harun Nasution berpendapat bahwa iman merupakan pelaksanaan peraturan dan perintah Tuhan.⁹

Lain halnya dengan pandangan Hasbi Ash- Siddieqi iman perpaduan antara *ucapan lidah, pengakuan hati, dan usaha anggota badan*, akan menghasilkan iman dalam diri seseorang. Lain halnya dengan pendapat H.M. Rasyidi bahwa iman merupakan persatuan antara manusia dengan manusia,

⁷Siti Muhayati, *Iman Kepada Allah dan Perhatian orang Tua Terhadap Budaya Nyontek anak Usia Sekolah Dasar*, 2015, h. 2 .

⁸ Diana Lestari, *Iman Perspektif Nurcholis Madjid*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017,),h. 47-48).

⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran – aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, (Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia Press, 1986), h. 147.

manusia dengan Tuhanya namun dalam tingkatan ini hanya seseorang saja yang dapat melakukannya dari sejuta manusia didunia ini. Yang terpenting dari aspek penyatuan itu adalah kepercayaan, ibadah dan kemasyarakatan.¹⁰

Iman menjadi problematika yang mendasar dari setiap orang dimuka bumi ini banyak orang yang mengaku beragama namun tidak melaksanakan syariat yang telah ditentukan. Hal ini menjadi dorongan agar dibumikan kembali penjelasan mengenai iman agar manusia tidak lalai dalam beriman dan selalu meningkatkan keyakinan pada Allah SWT.

Iman berasal dari bahasa arab yaitu *amana – yu'minu – imanan*, yang artinya aman, damai, tentram. Dalam arti bahasa yaitu *Tashdiq* (membenarkan), sedangkan secara terminologinya iman merupakan keyakinan dalam hati, perkataan di lisan , amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan, berkurang dengan melakukan kemaksiatan.

Iman adalah hal yang sangat penting dalam beragama. Ketika iman masuk dalam diri manusia maka cahaya itu akan memperlihatkan semua rangkaian hikmah yang terdapat dalam dirinya. Iman melahirkan tauhid, tauhid mengantarkan kepada sikap tunduk dan pasrah.¹¹

Problem kemanusiaan yang menyinggung tentang keimanan dikatakan oleh Charles Tart, Charles tart menyebutkan ciri utama masyarakat modern

¹⁰ Syafieh, H. M. Rasyidi dan Harun Nasution, *Tokoh Kalam Kontemporer Indonesia* (online) tersedia di <http://syafieh.blogspot.com/2013/05/h-m-rasyidi-dan-harun-nasution> , (dikutip pada tanggal 25 /05 /20, pukul 21;00).

¹¹ Badiuzzaman Said Nursi, *Iman kunci kesempurnaan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tanggerang Selatan, Risalah Nur Press, h. 10.

dengan istilah sindrom “*Existeni Neurosis*”, kondisi ketidakbahagiaan yang bersumber dari pertanyaan – pertanyaan skeptis tentang makna hidup.¹² Orang – orang yang mengalami sindrom tersebut awalnya senang berkompetisi untuk meraih segala hal yang ia mau, namun ia tidak mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya atau tidak mendapatkan kepuasan. Danah Zhohar dan Ian Marshall menggagas kecerdasan spiritual yang terilhami oleh Victor Frankl. Ia menyadari bahwa manusia modern telah kehilangan makna hidup, sifat manusia yang semakin egois, materialis, ambisius, amoral, dan apriori menjadi karakter manusia abad ini. Hal ini dikarenakan terdapat ruang kosong yang tidak terisi. Ruang kosong tersebut harus di isi dengan kecerdasan spiritual yakni keimanan. Karna dengan keimanan kita mengerti makna hidup, tujuan hidup yang sebenarnya, dan mendapati kebahagiaan yang sebenarnya.¹³ Kekosongan kecerdasan spiritual inilah yang mendorong penulis untuk meneliti konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi untuk memberikan solusi ketidakbahagiaan dalam hidup menjadi kehidupan yang terarah.

Persoalan yang muncul selanjutnya adalah memaknai iman yang kadang – kadang bertentangan dengan nilai – nilai esensial yang terdapat dalam ajaran Islam itu sendiri. Misal, banyak orang yang menjadikan makna iman sebagai ujung tombak hingga menimbulkan perpecahan dan konflik sosial. Banyak peristiwa di Indonesia yang terjadi di media sosial, segala sesuatu yang bertentangan dengan konsepsi iman yang diyakini oleh perorangan menjadikan

¹² A. Rahman, *Konsep Pendidikan Keimanan dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan konteks Pendidikan di Indonesia*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), h. 1.

¹³ *Ibid*, h. 2.

iman selalu di kait – kaitkan untuk menghakimi perbuatan orang lain. Dengan demikian penulis merasa yakin bahwa konsep iman ini dapat meluruskan cara pandang seseorang dalam memaknai iman.

Penyampaian tentang keimanan atau konsep Iman ini dapat dikaji melalui karya Badiuzzaman Said Nursi, kemudian bisa juga dalam penyampaian dakwah dari lisan seperti para da'i, dan juga bisa melalui karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan yang lainnya. Hal tersebut sangat membantu seseorang untuk mendapatkan kajian spiritual untuk mengeratkan keimanannya.¹⁴

Badiuzzaman Said Nursi lahir didesa Nurs, Anatolia Timur, pada tahun 1877 M. ayahnya bernama Mirza atau lebih dikenal dengan nama Sufi Mirza dan ibunya bernama Nuriye.¹⁵ Said Nursi berhasil menghafalkan 90 kitab dengan cepat, ilmunya meluas dan murid – muridnya sangat banyak dalam setiap kota – kota yang pernah ia tempati dalam pengasingan maupun disaat ingin menyendiri. Hingga ia dijuluki Badiuzzaman oleh para ulama.

Banyak hal yang mempengaruhi penulis mengapa tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan. Badiuzzaman adalah seorang sufi, filosof, teolog yang berasal dari Turki, dan kini pemikirannya telah tersebar di Indonesia. Sudah banyak buah karya tulisnya yang terkumpul kedalam kitab “*kumpulan Risalah Nur*” dan menjadi rujukan sumber karya ilmiah banyak akademisi, maupun praktisi.

¹⁴ M. Khoirul Hadi Al- Asyari, ‘*Dakwah Lintas Iman Perspektif Said Nursi Dalam Risala-I Nur Dan Relevansinya Dengan Gerakan Dakwah Lintas Iman Di Indonesia*’, (Pesantren Baitul Hikmah Yogyakarta), h. 3.

¹⁵ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*, (Jakarta, ANATOLIA, 2007), h. 9.

Setiap pemikiran Said Nursi didasarkan atas pengalaman dan kejadian yang ia alami, dari segi politik, krisisnya spiritual yakni keimanan dan lain sebagainya. Hingga ia mendapat gelar Badiuzzaman yaitu keajaiban zaman. Dengan kilas balik penyampaian pemikirannya, transformasi spiritual dan mentalnya, penulis yakin bahwa Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dapat mempengaruhi pola pikir muslim di Indonesia.

Problematika dasar manusia yaitu keyakinan yang harus di bumikan kembali penerapannya, dan meminimalisir sikap manusia yang egois, materialis, ambisius, amoral, maka penulis memberi judul skripsi ini **KONSEP IMAN PERSPEKTIF BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA.**

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimanakah Konsep Iman dalam perspektif Badiuzzaman Said Nursi ?
2. Bagaimanakah relevansinya pemikiran Konsep Iman Badiuzzaman Said Nursi di Indonesia ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penulis untuk penelitian ini adalah :

1. Menguraikan Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi.
2. Mengetahui relevansinya pemikiran konsep iman Badiuzzaman Said Nursi di Indonesia.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam wacana ilmu keagamaan dan mampu merubah pola pikir masyarakat modern agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi akademisi, praktisi, atau bahkan masyarakat sekitar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami suatu permasalahan agar hasilnya optimal sebagaimana yang diharapkan maka perlu digunakan suatu metode dalam melaksanakan tugas penelitian. Metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam emlakukan penelitian ilmiah.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Rresearch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara kepustakaan atau mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat, deskriptif kualitatif komparatif dalam bidang filsafat.

¹⁶Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung, Remaja Rosadakarya, 1995) ct. I, h. 1.

3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini dimulai dengan mengumpulkan sumber – sumber data yang diperoleh dari perpustakaan, toko buku, pusat studi, pusat penelitian dan melalui internet, serta dimanapun tempat studi dapat ditemukan sumber kepustakaan yang sesuai dengan penelitian ini.¹⁷ Serta melakukan penelusuran terhadap data – data yang terdapat di literatur. Antara lain :

- a. Badiuzzaman Said Nursi, *Iman Kunci Kesempurnaan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2017.
- b. Badiuzzaman Said Nursi, *Cahaya Iman dari Bilik Tahanan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2019.
- c. Hamid Fahmy Zarkasy, *Iman dan kesehatan Psikis*, Universitas Darussalam Gontor, Vol. 18, No. 1, 2020.

4. Sumber Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan oleh karena itu sumber data yang diperoleh berupa karya dari tokoh yang diteliti, penelitian terdahulu berupa karya ilmiah, jurnal dan sumber dokumen yang selaras dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data skunder diantaranya adala :

¹⁷ *Ibid*, h. 139.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama, atau karya asli dari tokoh yang diteliti. Berikut adalah sumber data primer dari penelitian ini :

1. Badiuzzaman Said Nursi, *Al- Maktubat*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2017.
2. Badiuzzaman Said Nursi, *Al- Kalimat*, jakarta, oleh. Fauzi Faisal Bahreisy, ANATOLIA, 2011
3. Badiuzzaman Said Nursi, *Iman Kunci Kesempurnaan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2017.
4. Badiuzzaman Said Nursi, *Cahaya Iman Dari Bilik Tahanan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2019.
5. Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Bagi Perempuan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, ct II, 2018.
6. Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Ikhlas dan Ukhuwah*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, ct I, 2016.
7. Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Generasi Muda*, trj Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, ct II, 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari karya asli melainkan karya ilmiah atau penelitian – penelitian terdahulu yang relevan.

1. Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*, Anatolia, 2007.
2. M. Khoirul Hadi al- Asyari, *Dakwah Lintas Iman perspektif Said Nursi dalam Risala-I Nur dan Relevansinya dengan Gerakan Lintas Iman di Indonesia*, Dakwah, Vol. 19, No. 1, 2018.
3. A. Rahman, *Konsep Pendidikan Keimanan dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan konteks Pendidikan di Indonesia*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
4. Hamid Fahmy Zarkasy, *Iman dan Kesehatan Psikis*, Universitas Darussalam Gontor, vol, 18, No, 1, 2020.

5. Metode Analisis Data

Setelah data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data – data yang telah diteliti dari berbagai sumber.

Pendekatan metode analisis ini adalah pendekatan deskriptif komparatif.

a. Metode komparasi

Metode ini digunakan untuk membandingkan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dan pemikiran konsep iman para Teolog. Dalam perbandingan itu diperhatikan keseluruhan pikiran dengan ide – ide pokok tokoh satu dengan yang lainnya.¹⁸ Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan ide dan gagasan paham yang diteliti, hasilnya akan tercermin dalam evaluasi.¹⁹

b. Metode verstehen

Verstehen merupakan metode untuk memahami objek penelitian, menurut Dilthey esensi verstehen adalah menghidupkan kembali atau mewujudkan kembali pengalaman orang lain sebagai objek penelitian.²⁰

c. Metode Berkesinambungan Historis

Dalam hal ini pemikiran tentang konsep iman menurut kerangka historis untuk menunjukkan keberlangsungan dan relevansi baru pemikiran tersebut dalam perkembangan dari dulu sampai sekarang dan akan datang.²¹

¹⁸ Anton bekker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta, Kansius, 1990), h. 65.

¹⁹ M. Baharudin, *Islamic Theology (melacak Substansi dan Akar Teologi Pluralisme Perspektif Cendekiawan Muslim Lampung)*, Bandar Lampung, 2020. h. 18

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, *Ibid*, h. 72.

²¹ M. Baharudin, *Islamic Theology (Melacak Substansi dan Akar Teologi Pluralisme Perspektif Cendekiawan Muslim Lampung)*, *Ibid*, h. 18.

d. Metode deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengkaji Konsep Iman Badiuzzaman Said Nursi. Menguraikan atau mendeskripsikan tentang pemikiran Said Nursi secara sistematis dan objektif.²²

e. Metode penarikan kesimpulan.

Dalam proses penarikan kesimpulan penulis menggunakan metode deduksi. Metode deduksi induksi adalah metode yang digunakan dengan bertitik-tolak dari pengamatan atas hal – hal yang bersifat umum (universal) disimpulkan menjadi khusus.

Tekhnik penulisan dalam penelitian ini mengacu kepada buku *Pedoman Penulisan Skripsi* tahun 2017-2018 yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Literatur tentang “Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia”. Telah peneliti temukan pada beberapa karya ilmiah yang berupa jurnal, dan buku – buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. M. Khoiril Hadi Al- Asyari dalam Jurnal yang ia tulis mengemukakan pendapatnya mengenai keimanan, iman selalu meniscayakan konsep lain sebagai implikasi langsung dari transendensi yaitu konsep *syariah* dan

²²Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatifbidang Filsafat*, (Yogyakarta, Paradigma, 2005), h. 58.

din.²³ Dapat diambil kesimpulan bahwa iman dapat memberikan kekuatan positif bagi konsep hukum dan agama dimana kita berfikir bahwa iman dapat menghantarkan manusia mengenal Tuhannya.

2. A. Rahman dalam penelitian Skripsinya. Manusia modern telah kehilangan makna hidup, sifat manusia yang semakin egois, materialis, ambisius, amoral, dan apriori menjadi karakter manusia abad ini. Hal ini dikarenakan terdapat ruang kosong yang tidak terisi. Ruang kosong tersebut harus di isi dengan kecerdasan spiritual yakni keimanan.²⁴ Kesimpulannya yaitu manusia yang selalu hidup terombang ambing penuh ketidakberdayaan, dan tidak ada tujuan hidup disitulah hati merasa kosong karena ketidakberimanan seseorang pada Tuhannya. Dan ruang yang kosong itu haruslah diisi dengan ketaatan yang akan membawa diri manusia menjadi beriman.
3. Irmayanti dalam penelitian Skripsinya yang berjudul “Badiuzzaman Said Nursi (*Studi Tentang Peranannya Terhadap Perkembangan Islam Pada Masa Pemerintahan Kemal Attaruk*)”. Dengan kecerdasan Said Nursi, peranannya dalam dunia Islam sangat berpengaruh pada murid – muridnya, tak heran jika pendukungnya dari kalangan ulama dan rakyat biasa sangat banyak dan memberikan dukungan moralitas agar Badiuzzaman tetap dalam keselamatan berjihad dalam keteguhan iman untuk Islam.²⁵

²³ M. Khoirul Hadi Al- Asyari, *Dakwah Lintas Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dalam Risala-I Nur dan relevansinya dengan Gerakan Lintas Iman Di Indonesia*, Pesantren Baitul hikmah, (Yogyakarta. Vol. 19, No. 1. 2018).

²⁴ A. Rahman, *Konsep Pendidikan Keimanan dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan onteks Pendidikan di Indonesia*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

²⁵ Irmayanti, *Badiuzzaman Said Nursi (Studi Tentang Peranannya Terhadap Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaruk)*, (UIN Alauddin Makasar, 2017).

4. Hamid Fahmi Zarkasy mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “*Iman dan Kesehatan Psikis (Kajian Psikoterapi dalam Risale-I Nur)*” penemuan mengagumkan bahwa sentral otak yang aktif disebabkan karena keimanan dan ibadah dapat berfungsi sebagai penyeimbang peran jiwa dan fisik. Iman merupakan sandaran yang artinya manusia menggantungkan nasibnya dengan keimanan.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa iman merupakan peran penting bagi kehidupan, orang yang beriman akan selalu merasa hidupnya penung dengan ketenangan, karena ia selalu menyandarkan kepada Allah semata. Dan selalu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan-Nya.



²⁶Hamid Fahmy Zarkasyi, *Iman dan Kesehatan Psikis (kajian Psikoterapi dalam Risale-I Nur)*, (Vol. 18, No, 1, 2020).

BAB II

IMAN DALAM AL- QUR'AN, HADIST, DAN PARA PEMIKIR ISLAM MODERN DI INDONESIA

A. Iman Dalam Perspektif Al- Qur'an

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّالِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya : bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al- Baqarah : 177)²⁷

Penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al- Misbah tentang ayat Al- Baqoroh : 177 dimulai dengan kata (*al – birr*) kebajikan. Makna kebajikan dalam tafsir Al- Misbah memahami ayat tersebut merupakan ketaatan yang mengantarkan kepada Allah dan bukanlah dalam menghadapkan wajah ke barat atau timur tanpa makna, tetapi kebajikan itu seharusnya mendapatkan perhatian

²⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung, PT Sygma Examedia, 2019), h. 27.

semua aspek yang dapat menghantarkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan keimanan yang benar, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat diatas.²⁸

Hal yang paling utama seharusnya iman kepada Allah dan hari kemudian dengan sebenar – benarnya iman, sehingga meresapi kedalam jiwa dan membuahkan amal – amal shaleh, percaya kepada malaikat sebagai makhluk yang ditugaskan Allah dengan beraneka tugas serta sangat taat dan tidak sedikitpun membangkang perintah Allah.

Beriman juga percaya kepada kitab – kitab Allah yang secara khusus adalah Al- Qur'an, Injil, Zabur, dan Taurat yang disampaikan oleh para malaikat dan diterima oleh para Nabi. Serta beriman kepada nabi yang merupakan manusia pilihan Allah yang diberi waktu untuk membimbing manusia untuk mendapat kebenaran dan terhindar dari kesesatan. Beriman kepada nabi menjadi hal pokok serta perlu juga melanjutkan tugas dan peran seorang nabi dalam menjalankan misi agama dengan berdakwah.

M.Quraish Shihab menafsirkan keimanan itu pada hakikatnya tidak nampak, karena kelanjutan dari pemahaman makna kebajikan dalam ayat 177 surah al-Baqarah ini menjelaskan contoh-contoh kebajikan yang berupa kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi demi orang lain. Gambaran rela melakukan yang terbaik atau berani berkorban untuk orang lain dipahami dalam penafsiran M.Quraish Shihab dari penggalan makna “*memberikan harta yang dicintainya*” secara tulus dan demi meraih cinta-Nya.²⁹

Setelah memahami penafsiran memberi harta yang terbaik maka di

²⁸ Warisatul Ambya, *Materi Dakwah Dalam Surah Al Baqarah ayat 177 (Kajian Analisis dalam Tafsir Al- Misbah)*, (SKRIPSI, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019), h. 52.

²⁹ Warisatul Ambya, *Ibid*, h. 53

peruntukkan bagi siapa harta tersebut ?. Maka ayat tersebut juga menyebutkan kepada siapa harta terbaik itu diberikan. Dalam penafsiran M. Quraish Sihab, harta yang terbaik itu diberikan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir yang memerlukan pertolongan dan orang yang meminta – minta. Mendermawakan harta adalah betuk penghayatan makna iman yang sebenarnya.

Dari keseluruhan penafsiran ayat tersebut maka disimpulkan bahwa semua elemen inti dari kebajikan tersebut jika dapat diamalkan dan dikerjakan dengan sbebenar – benarnya maka orang tersebut dapat dikategorikan dalam orang – orang yang bertaqwa.³⁰

Iman itu adalah perkataan dan perbuatan dapat bertambah ataupun berkurang³¹, sebagaimana firman Allah “*supaya iman mereka bertambah*” (QS. Al- Fath : 4)³², “*dan kami tambahkan mereka petunjuk*” (QS. Al – Kahfi : 13),³³ “*dan supaya orang yang beriman bertambah imannya*” (QS. Al- Mudatstsir : 31).³⁴ “*karena itu takutlah kepada mereka, maka perkataan itu menambah keimanan mereka*” (QS. Ali-Imraan : 173).³⁵ “*dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan kedudukan*” (QS. Al- Ahzaab : 22).³⁶

Konsep iman dalam Al- Quran dapat didua artikan yaitu :

1. Iman dengan pengertian membena rkan atau *tashdiq*, membenarkan berita yang datangnya dari Allah SWT dan para Rasul-Nya. Dalam slah satu hadist

³⁰ *Ibid*, h. 54.

³¹ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Bari (Syarah Sahih Al- Bukhori)*, (Jakarta, Pustaka Azam, ct. XI, 2013), h. 76.

³² Al- Quran, dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia, 2019), h. 511

³³ Al- Qur'an dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia, 2019), h. 294

³⁴ Al- Qur'an dan Terjemah, *Ibid*, h. 576.

³⁵ Al- Qur'an dan Terjemah , *Ibid*, h. 72.

³⁶ Al- Qur'an dan Terjemah, *Ibid*, h. 420.

shahih diceritakan bahwa Rasulullah ketika menjawab pertanyaan jibril tentang iman yang artinya bahwa dapat dikatakan iman apabila engkau beriman kepada Allah, Rasul-Nya, Malikat-Nya, Kitab – kitab -Nya, hari kiamat, dan engkau beriman kepada qada' dan qadar baik dan buruk dari Allah SWT.³⁷

2. Iman dengan pengertian amal atau beriltizam dengan amal, segala perbuatan yang kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah digariskan oleh syara'.³⁸

B. Iman Dalam Perspektif Hadits

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجَبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَصَدَّقُهُ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِمَا لَقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ..... (رواه. مسلم)

Artinya : Dari Umar radhiyallahu ‘anhu juga dia berkata : Ketika kami duduk – duduk disisi Rasulullah Shalallah hu ‘alaihi wasallam, suatu hari tiba – tiba datanglah seorang laki – laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak Nampak bekas – bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadap Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Saw) seraya berkata “ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka Rasulullah Saw menjawab “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan sholatnya, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu,” kemudian dia berkata lagi. “beritahu aku tentang iman”. Lalu beliau bersabda “Engkau beriman kepada Allah, Malaikat – malaikatnya, kitab – kitabnya, Rasul – Rasulnya, dan hari akhir dan engkau beriman kepada

³⁷ M. Ni'mah, *Gambaran Umum Tentang Iman*, (UIN Walisongo Semarang, 2016), h, 16.

³⁸ M. Nikmah, *Gambaran Umum Tentang Iman*, Ibid, h. 17.

takdir yang baik maupun yang buruk.”³⁹

Kandungan yang terdapat didalam hadis ini adalah : makna esensi dari iman merupakan *tashdiq*, iman menuntut lebih dari dari pengucapan lisan namun juga keyakinan dengan hati dan perilaku konkret sebagai realisasi. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah.

الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِلِسَانٍ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

“Iman adalah, engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab – Kitab-Nya, Rasul-Nya, hari Akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan buruk”

Maka dengan demikian bisa dikatakan bahwa iman adalah kesatuan tiga dimensi yakni, membenaran, pengucapan dan pengalaman. Ketiga unsur ini harus berjalan serasi dan tidak boleh timpang antara satu sama lainnya. Apa yang dipercaya hendaknya diikrarkan dengan lisan, disesuaikan dengan perbuatan, bukan sebaliknya lain di mulut lain dihati dan lain pula apa yang dilakukannya.⁴⁰

Dalam kitab Fathul Baari dijelaskan bahwa diriwayatkan oleh Abdurrazaq melalui jalur Mujahid, *“sesungguhnya Abu Dzarr bertanya kepada Nabi Saw mengenai iman, maka Rasulullah membaca QS. al- Baqarah : 177, dan QS. Al-Mu;minuun : 1 ”*. hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang terpercaya namun Imam Bukhari tidak menyebutkan hadits tersebut karena tidak sesuai dengan syarat – syarat hadits beliau. Adapun alasan pengambilan dalil ayat ini karena ayat ini membatasi pengertian takwa kepada orang – orang yang memenuhi sifat – sifat

³⁹ Imam An- Nawawi, *Terjemah Hadits Arbain An-Nawawi*, trj. Muhil Dhofir (Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, ct. 1, 2001), h. 9-11.

⁴⁰ Syahrizal Afandy, *Kajian Hadits Jibril Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 15, No. 1, 2019), h. 33.

yang terkandung dalam ayat. Orang – orang yang menjaga kesyirikan dan perbuatan yang buruk. Apabila seseorang melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya dan menghindari perbuatan syirik dan buruk maka orang – orang tersebut termasuk sempurna imannya. Surah al- Mu'minuun : 1 “*sesungguhnya beruntunglah orang – orang yang beriman*”, merupakan penafsiran tentang orang – orang yang bertakwa. Artinya orang yang bersifat taqwa merupakan orang yang benar – benar beriman.⁴¹

Mayoritas ulama berpendapat bahwa apabila seseorang membenarkan didalam hati, dan mengucapkan dengan lisan, tetapi tidak dibarengi dengan perbuatan amal sholeh, maka orang itu masih tetap dalam keadaan muslim tetapi bukan pula disebut mukmin. Ulama mengatakan bahwa seseorang muslim yang meninggal dalam keadaan maksiat dan belum sempat bertaubat, nasibnya ditentukan oleh Allah. Sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya :

“seseorang yang di dalam hatinya masih tertinggal setitik iman, tidak akan tetap tinggal di dalam neraka .” (H.R, Bukhori Muslim).

Menurut para ulama, hadist ini sudah jelas menggambarkan bahwasanya seseorang itu walaupun amal perbuatannya buruk, ia masih seorang muslim yang tetap beragama Islam. Tetapi bukan mukmin yang keimanannya tinggi di sisi Allah.⁴²

⁴¹ Ibnu Hajar Al- Asqalani, *Fathul Baari (Syarah Sahih Bukhari)*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2013), h. 85.

⁴² Idrus Habsyi, ‘*Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyyah*’, (Skripsi Program Aqidah DAN Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah)2010, h.24.

C. Konsep Iman Perspektif Para Pemikir Islam Modern di Indonesia

Proses pembaharuan pemikiran modern dalam Islam terus maju dan memberikan kontribusi positif bagi ilmuwan, akademisi dan masyarakat. Tokoh Pembaharu Pemikiran Islam Modern di Indonesia yang memberikan kontribusi pemikiran mengenai Iman diantaranya, Nurcholis Madjid, Harun Nasution, Muhammad Abduh, Buya Hamka. Dan lain sebagainya. Berikut adalah tokoh dan pemikirannya mengenai Konsep Iman.

1. Nurcholis Madjid

Nurcholis Madjid atau yang biasa disapa dengan sapaan “cak nun”, lahir di Mojoanyar, Jombang, Jawa Timur pada tanggal 17 Maret 1939.⁴³ Anak dari Abdurrahman Madjid. Nurcholis Madjid adalah seorang pembaharu pemikiran Teologi Islam di Indonesia, dan ia juga murid dari K.H. Hasyim Asyari. Nurcholis Madjid wafat pada tanggal 29 Agustus 2005, di RS Pondok Indah Jakarta.⁴⁴

Menurut Nurcholis Madjid Iman itu melahirkan tata nilai berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari dan menuju Tuhan. Maka Tuhan adalah “*Sangkan Peran*” asal dan tujuan hidup. Bahkan seluruh makhluk “*dumadi*”. Nurcholis Madjid memberikan pendekatan terminologis terhadap makna iman. Iman memiliki akar kata yang sama “aman” yakni kesejahteraan, dan “amanat” yakni bisa dipercaya. Karena itu iman yang

⁴³ M. Baharudin, *Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia (Study Analisis Pemikiran Nurcholis Madjid dan Harun Nasution)*, (Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2009), h. 52.

⁴⁴ Zaen Musyrifin, *Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jurnal Madaniyah, Vol. 2, Edisi, XI, 2016),h. 318.

pada dasarnya ada di hati dapat memberi rasa aman bagi orang yang memiliki iman.⁴⁵

Tuhan adalah pencipta semua wujud yang lahir dan batin, dan Tuhan telah menciptakan manusia sebagai puncak dari ciptaan-Nya. Karena itu manusia haruslah bersikap baik dan bersikap bijaksana dan dapat dipertanggung jawabkan dihadapan Nya.⁴⁶

Semua agama yang benar, yang dibawa oleh para Nabi, seperti yang dicontohkan oleh agama atau *Millat* Nabi Ibrahim as, mengajar manusia untuk berserah diri kepada Tuhannya dengan sepenuh hati, tulus dan ikhlas. Sikap berserah diri kepada Tuhan itu menjadi inti dan hakikat agama dan keagamaan yang benar. Sikap berserah diri terhadap Tuhan secara *Inheren* mempunyai konsekuensi yaitu : konsekuensi dalam bentuk pengakuan yang tulus bahwa Tuhanlah satu – satunya sumber otoritas yang serba mutlak.⁴⁷

Kehidupan seorang muslim dalam naungan keimanan pada dirinya harus berjalan secara beriringan dengan ketundukan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Nurcholis Madjid keyakina seseorang dalam keberagamaannya harus mengacu kepada dasar moralitas dan akhlak untuk tunduk dan patuh kepada Tuhan yang Maha Kuasa.⁴⁸

⁴⁵ Diana Lestari, *Iman Perspektif Nurcholis Madjid*, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 47-48.

⁴⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta, Paramadina, 2008), h. 3.

⁴⁷ *Ibid*, h. 1.

⁴⁸ Yulia Sandra Yani, *Moral Dan Iman*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), h. 80.

2. Harun Nasution

Harun Nasution lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, 23 September 1919. Harun nasution adalah putra dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Abdul Jabbar Ahmad. Ibunya bernama Maimunah berasal dari Mandailing keturunan Ulama dan pernah bermukim di Mekkah.⁴⁹ Harun Nasution adalah seorang teolog modern yang bercorak rasional. Dengan corak pemikirannya yang rasional itu, Harun Nasution dikenal pula keturunan dari orang – orang yang taat beragama dan sebagai ilmuwan yang banyak mengemukakan gagasan – gagasan yang berbeda dengan umumnya yang dianut umat islam pada umumnya.⁵⁰

Konsep iman dalam perspektif Harun Nasution berbeda dengan paham – paham teologi lainnya, konsep iman langsung dipengaruhi oleh teori mengenai kekuatan akal dan fungsi wahyu. Dalam aliran – aliran yang menyatakan bahwa akal akan sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan, iman tidak bisa mempunyai arti pasif. Iman tidak mempunyai arti *tasdiq* yaitu menerima yang dikatakan atau disampaikan orang sebagai benar. Bagi aliran – aliran ini iman mempunyai arti aktif, karena manusia akalnya harus dapat sampai pada kewajiban mengetahui Tuhan.

Bagi kaum Mu'tazilah iman bukanlah *tasdiq*. menurut 'Abd al-jabar, orang yang tahu Tuhan tetapi melawan kepada-Nya bukanlah seorang yang mukmin. Dengan demikian menurut mereka iman bukanlah *tashdiq*, bukan pula *ma'rifat*, melainkan '*amal* yang timbul sebagai akibat

⁴⁹ M. Baharudin, *Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Ibid, h. 27.

⁵⁰ Muammar Munir, *Nurcholish Madjid DAN Harun Nasution Serta Pengaruh Pemikiran Filsafatnya*, (Petita, Vol. 2, No. 2, 2017), h. 220.

dari mengetahui Tuhan, iman merupakan pelaksanaan peraturan dan perintah dari Tuhan.

Bagi kaum asy'ariyah dengan keyakinan mereka bahwa akal manusia tidak bisa sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan, iman tidak bisa merupakan *ma'rifah* atau '*amal*'.⁵¹ Manusia dapat mengetahui kewajiban itu hanya melalui wahyu. Wahyulah yang mengatakan dan menerangkan kepada manusia, bahwa ia berkewajiban mengetahui Tuhan, dan manusia harus menerima kebenaran berita ini. Iman bagi kaum Asy'ariyah adalah *tashdiq*. Batasan iman yang diberikan oleh al- Asy'ari, ialah *al- tashdiq bi Allah*, yaitu menerima sebagai benar kabar tentang adanya Tuhan.

Suatu paham dan aliran yang sama dengan penjelasan diatas adalah paham Maturidiah golongan Bukhara. Menurut mereka akal tidak dapat sampai kepada kewajiban mengetahui adanya Tuhan. Iman tidak bisa mengambil bentuk *ma'rifah* ataupun '*amal*', tetapi haruslah *tashdiq*.

Bagi paham Maturidiah golongan Samarkand, iman mestilah lebih dari *tashdiq*, karena menurut pandangan mereka akal dapat sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan. Al – Maturidi menulis bahwa Islam adalah mengetahui Tuhan dengan tidak bertanya bagaimana bentuk-Nya, iman adalah mengetahui Tuhan dalam keTuhanan-Nya. *ma'rifah* adalah mengetahui Tuhan dengan segala sifat-Nya dan tauhid mengenal Tuhan

⁵¹ Harun Nasution, *Teologi Islam(Aliran – Aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, (Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia press, 2016), h. 147.

dengan segala ke Esaan-Nya.⁵²

3. Hasbi Ash- Shiddeqi

Hasbi bernama lengkap Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqi dilahirkan pada tanggal 10 Maret 1904 di Lockseumawe, Aceh Utara. Ayahnya bernama al- Haj Tengku Muhammad Husayn b. Muhammad Su'ud. Ibunya bernama Tengku Amrah.⁵³ Dalam silsilah Hasbi Ash-Shiddieqi merupakan keturunan ke-37 dari keturunan Khalifah pertama Abu Bakar Ash-Shidiq. Hasbi merupakan ulama yang produktif yang menuliskan idea pemikiran keislaman.

Pemikirannya mengenai kalam dalam konteks konsep iman adalah perpaduan antara ucapan, pengakuan hati, dan usaha anggota badan akan menghasilkan iman.⁵⁴ Iman bukan *Tashdiq* atau *iqrar* semata, tanpa adanya usaha pelaksanaan oleh anggota badan (*'amal*). Ia menulis demikian : *“Iman menurut terminology ialah at-tashdiq bil – qalbi, membenarkan dalam hati. Iman menurut penetapan syara’ ialah : mengucapkan dengan lidah, membenarkan dalam hati dan mengerjakan dengan anggota. Tegasnya iman itu menurut hukum Islam (bukan menurut hokum lughot), ialah meyatupadukan ucapan lidah dengan pengakuan dan usaha anggota tubuh. ”*

Dari penelitiannya terhadap para pendapat para ulama hasbi menyimpulkan bahwa konsep iman dikalangan umat Islam ada tiga

⁵² *Ibid*, h. 148.

⁵³ Aan Supian, *Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddqei*, (Vol. 4, No. 2, 2014), h. 272.

⁵⁴ Suadi Saad, *Pemikiran Kalam T.M. Hasbi Ash-Shiddqei : Sebuah Kontruksi Teologi Salafi*, (Al- Qalam, Vol. 22, No. 3, 2005.), h. 384.

pendapat. (1) golongan yang menetapkan bahwa iman tidak akan rusak sama sekali, meskipun amalan lahirnya rusak seluruhnya. (2) golongan yang menetapkan bahwa iman akan sangat rusak, jika terhadap amal yang jahat seperti zina. (3) golongan yang menetapkan bahwa iman rusak menurut kadar kerusakan iman. Yang pertama adalah pendapat golongan Murji'ah, yang kedua pendapat golongan Mu'tazilah dan Khawarij, dan yang ketiga adalah golongan *Ahl- al- Hadist*. Hasbi lebih Nampak cenderung pada golongan ke-tiga. Yang dinilainya sesuai dengan paham salaf yang berdasarkan atas Al- Qur'an dan Sunnah.⁵⁵

4. H.M. Rasjidi

Nama asli Muhammad Rasjidi adalah Saridi, kemudian diganti namanya menjadi Rasjidi setelah ia menmpuh pendidikannya di al- Irsyad yang bertempat dilawang. Nama Rasjidi diberikan oleh gurunya Syekh Ahmad Sukarti. Rasjidi lahir 20 Mei 1915, Kotagede, Yogyakarta. Wafat pada tanggal 30 Januari 2001 pada usia 85 tahun.⁵⁶ H.M. Rasjidi merupakan tokoh yang sangat memperhatikan keadaan masyarakat sekelilingnya dan perkembangan intelektual yang beredar, baik dikalangan umum maupun mahasiswa. Ia banyak menyumbangkan keilmuannya terutama dalam bidang ilmu kalam. Dan ia juga menguatkan pendapatnya menggunakan dalil naqli dengan mentafsirkan al- Qur'an secara textual.⁵⁷

Pemikiranya mengenai iman ia mengkritik iman yang dikatakan

⁵⁵ *Ibid*, h. 385.

⁵⁶ Imam Fauroni, *Ssejarah Pemikiran H.M. Rasjidi : Filsafat Agama*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 18.

⁵⁷ Nafuddin Asnawi, *Isu – Isu Ilmu Kalam M. Rasjidi*, (Waratsah, Vol. 04, No. 02, 2018), h. 62.

oleh Nurcholis Madjid yakni : percaya dan menaruh kepercayaan pada Tuhan. Dan apresiatif kepada Tuhan merupakan inti dari pengalaman seseorang. Sikap ini disebut taqwa, Apresiasi ketuhanan yang menumbuhkan kesadaran Tuhan yang menyeluruh. Sehingga menimbulkan keadaan bersatunya hamba dengan Tuhan.

Menanggapi pernyataan diatas Rasyidi mengatakan bahwa iman bukan sekedar menuju bersatunya manusia dengan Tuhannya, tetapi dapat dilihat dalam dimensi konsekuensial atau hubungan manusia dengan manusia dalam hidup bermasyarakat.⁵⁸

Pemikiran Konsep Iman M. Rasjidi lebih condong pada paham Asy- Ariyah yakni *tashdiq*, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lidah serta diikuti dengan perbuatan. M. Rasjidi menerangkan bahwa dalam memahami akal dan wahyu, Rasjidi mengungkapkan bahwa Islam menjunjung tinggi akal dan Asyariyah juga memakai akal, namun dalam memahami konteks naql asy- ariyah menggunakan akal untuk memahami makna ayat – ayat al- Qur'an secara rasional. Yang artinya akal dan wahyu diseimbangkan.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, h. 52.

⁵⁹ Henni Marlinah, *Pemikiran Islam Rasional dan Tradisional di Indonesia*, (Tangerang Selatan, Pustakapedia, 2018),h. 92

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Qadir Jawas Yazid bin, *Istiqamah Konsekuen dan Konsisten Mentapi Jalan Ketaatan*, Bogor, Pustaka At-Taqwa, ct. IX, 2019.
- Al- Ustaimin Syaikh Muhammad bin Shalih, *Penjelasan Mendasar Rukun Iman, syarh Ushul al- Iman*, trj. Abdurahman, Jakarta, Darul Haq, 2019.
- Al- Asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Baari : Syarah Sahih Bukhari*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2013
- An- Nawawi Imam, *Terjemah Hadits Arbain Nawawi*, trj. Mmuhil Dhofir, Jakarta, Al- I'tishom Cahya Umat, Ct. I, 2001.
- Baharudin. M. *Islamic Teologi (melacak substansi dan akar teologi Pluralisme Perspektif Cendikiawan Muslim Lampung)*, Bandar Lampung, 2020.
- , *Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Analisis Pemikiran Nurcholis Madjid dan HARUN nasution)*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2009.
- Beker Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta, Kansius, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, PT sygma Examedia, 2009.
- El- Shirazy Habiburrahman, *Api Tauhid*, Jakarta, Republika Penerbit, 2015.
- Kaelany, HD, *Iman, Ilmu dan Amal Sholeh*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Kusnadi Moh, *Kamus Bahasa Indonesia(Lengkap dan Praktis)*, CV. Cahaya Agency.
- Madjid Nurcholis, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta, Paramadina, 2008.
- Muhammad Syamir Husain, *31 Sebab Lemahnya Iman*, trj. Mustofa Aini, Jakarta, Darul Haq, ct. IV, 2017
- .
Nasution Harun, *Teologi Islam(Aliran – Aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia press, 1986.
- Said Nursi Badiuzzamn, *Tuntunan Bagi Perempuan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, ct II, 2018.

_____. *Tuntunan Generasi Muda*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, ct. II, 2018.

_____. *Al- Maktubat*, trj oleh : Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2017.

_____. *Al- Kalimat*, trj, Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta, Prenada Media Group, 2011.

_____. *Cahaya Iman dari Bilik Tahanan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2019.

_____. *Iman Kunci Kkesempurnaan*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Tangerang Selatan, Risalah Nur Press, 2017.

_____. *Risalah Ikhlas dan Ukhuwah*, trj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta, Risalah Nur Press, 2016.

Soehartono Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung, Remaja Rosadakarya, Ct. I, 1995.

Vahide Sukran, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*, Jakarta, Anatolia, PRENADA MEDIA GROUP, 2007.

Jurnal

Afandy Syahrizal, *Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 15, No. 1, 2019.

Amin Jamilah ST, *Penetapan Hukum Bagi Pelaku Dosa Besar Iman dan kufur dalam aliran Teologi*, 2017.

Ambya Warisatul, *Materi Dakwah Dalam Surah Al- Baqarah ayat 177(Kkajian Analisis Dalam Tafsir Al- Misbah)*, Skripsi. UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019.

Asnawi Nafrudin, *Isu Isu Ilmu Kalam M. Rasyidi*, Waratsah, Vol. 04, No. 02, 2018.

Baharudin M, *Pemahaman Teologi Rasional Mu'tazilah di Indonesia*, Vol. V, No. I, 2010.

Fahmy Zarkasyi Hamid, dkk. *'Iman Dan Kesehatan Psikis Perspektif Said Nursi'*, Universitas Darusalam Gontor, journal Kalimah, Vol. 18, No. 1, 2020

- Fauroni Imam, *Sejarah Pemikiran, H.M. Rasjidi : Filsafat Agama*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Habsyi Idrus, '*Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyyah*', (Skripsi Program Aqidah Dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Hadi M Khoirul, '*Dakwah Lintas Iman Sebagai Upaya Harmonisasi Agama Perspektif Badiuzzaman Said An-Nursi*', (IAIN Jember, Vol. 4, No, 2016)
- Hadi Al- Asyari M. Khoirul, *Dakwah Lintas Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dalam Risala-I Nur dan relevansinya dengan Gerakan Lintas Iman Di Indonesia*, Pesantren Vol. 19, No. 1. 2018).
- Harisah Afifudin, *Keberimanan Kepada Malaikat Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, STAIN Watampone, Vvol. 2, No. 1, 2004
- Henni Marlinah, *Pemikiran Islam Rasional dan Tradisional di Indonesia (Studi Pemikiran Harun Nasution dan M. Rasyid)*, Tnaggeranag Selatan, Puatkapedia, Ct. I, 2018.
- Heri Afrizal Lalu, *Rububiyah dan Uluhiyah Sebagai Konsep Tauhid*, (TASFIYAH, Vol. 2, No, 1. 2018)
- Irmayanti, *Badiuzzaman Said Nursi (Studi Tentang Peranannya Terhadap Perkembangan Islam Mmasa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaruk)*, UIN Alauddin Makasar, 2017.
- Lestari Diana, *Iman Dalam Perspektif Nurcholis Madjid*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Mardia Harahap Ainun, *Pengakuan Kaum Musyrikin (Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah dan pengakuan Kaum Musyrikin Terhadapnya)*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Marlinah Heni, *Pemikiran Islam Rasional dan Tradisional di Indonesia*, Tangerang Selatan, Pustaka Pedia, 2018.
- Muhayati Siti, *Iman Kepada Allah dan Perhatian orang Tua Terhadap Budaya Nyontek anak Usia Sekolah Dasar*, 2015
- Muhtaroglu Nazif, *Classic Issues in Islamic Philoshophy and Theology Today*, USA, Vol. 4, 2010.
- Munir Muammar, *Nurcholish Madjid DAN Harun Nasution Serta Pengaruh Pemikiran Filsafatnya*, Petita, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Musrifin Zaen, *Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*, Madaniyah, Vol. 2, edisi. XI, 2016.

- Nikmah M, *Gambaran Umum Tentang Iman*, UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Rafitra Hasibuan Hadi, *Aliran Asy- Ariyah (Kajian Historis dan Pengaruh Aliran Kalam Asy- Ariyah)*, Vol. II, No. 02, 2017.
- Rahman A, *Konsep Pendidikan Keimanan dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan onteks Pendidikan di Indonesia*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Rosadi Aden, *Gerakan Salaf*, Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7, No. 1, 2015.
- Saad Suadi, *Pemikiran Kalam T.M. Hasbi Ash- Shiddeiqi, Sebuah Kontruksi Teologi Salafi, Ial- Qalam*, Vol. 22, No. 3, 2005.
- Sandra Yani Yulia, *Moral Dan Iman* , UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Sukma Dewi Adya, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi Universitas Pendidikan Indonesia* | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu' 2016.
- Supian Aan, *Kontribusi Pemiiran Hasbi Ash- Shiddeiqi*, Vol. 04, No, 2, 2014.
- Supriadin, *Al- Asy'ariyah (Sejarah Abu Hasan Al- Asy'ariyah dan Doktrin – Doktrin Teologinya)*, UIN Alauddin Makassar, Vol. 9, No. 2, 2014.
- Suryo Nugroho Ischak, *Di Era Globalisasi Melalui Aktualisasi Iman Kepada Nabi*. Iain Purwokerto, Insania, Vol. 21, No. 2, 2016.

Sumber Online :

- Abimanyu Prakoso Muhammad Sultan, *Mengenal Lebih dekat dengan Badiuzzaman Said Nursi*, (Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Darusalam Gontor, 2019) dapat dilihat di <http://afi.unida.gontor.ac.id> dikutip pada tanggal 09/07/2020 pukul 22:30.
- <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.com>, (dikutip pada hari selasa, 17/03/20. Pukul 12:13)
- <http://syafieh.blogspot.com/2013/05/h-m-rasyidi-dan-harun-nasution> , (dikutip pada tanggal 25 /05 /20, pukul 21;00).